

Upaya Peningkatan Status Kesehatan Pada Ibu Hamil Melalui ANC Terpadu Di Masa New Normal Di Puskesmas Mojosari Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Dyah Siwi Hety¹, Dhonna Anggreni², Ika Yuni Susanti³
^{1,2,3}Prodi D3 Kebidanan Stikes Majapahit
Email korespondensi : dyahsiwihety@gmail.com

Abstrak

Di Indonesia, kematian ibu dan kematian neonatal masih menjadi tantangan besar dan perlu mendapatkan perhatian dalam situasi bencana COVID-19. Dari total pasien terkontaminasi positif COVID-19, untuk kelompok ibu hamil terdapat 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 dari 1.483 kasus terkonfirmasi yang memiliki data kondisi penyerta. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada ibu hamil tentang apa itu Program ANC Terpadu di era new normal ini. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan cakupan kunjungan ibu hamil, serta agar terjadi interaksi antar ibu hamil agar mereka dapat bertukar pikiran dan pengalaman seputar peningkatan status kesehatan pada era new normal ini. Kegiatan ini dilakukan di Puskesmas Mojosari Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Mojosari. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pemberian pendidikan dan pelatihan serta pemberian leaflet pada ibu. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai ANC Terpadu pada masa new normal. Dengan adanya peningkatan pengetahuan diharapkan kegiatan ANC Terpadu tetap berjalan tanpa hambatan dan sesuai dengan protokol kesehatan pada saat ini, sehingga ibu mau dan merasa nyaman dan aman saat dilakukan pemeriksaan dan tenaga kesehatan yang bertugas juga mendapat perlindungan dari virus COVID-19.

Kata kunci : ANC Terpadu, Masa New Normal

Abstract

In Indonesia, maternal mortality and neonatal mortality are still big challenges and need attention in the COVID-19 disaster situation. Of the total patients contaminated positive for COVID-19, for the group of pregnant women, 4.9% of pregnant women were confirmed positive for COVID-19 from 1,483 confirmed cases with data on comorbid conditions. The purpose of this community service activity is to provide experience and knowledge to pregnant women about what the Integrated ANC Program is in this new normal era. This activity also aims to increase the coverage of visits by pregnant women, as well as interactions between pregnant women so that they can exchange ideas and experiences about improving health status in this new normal era. This activity was carried out at the Mojosari Health Center, Mojosari District, Mojokerto Regency. The target of this activity is pregnant women who have their pregnancy checked at the Mojosari Health Center. This activity was carried out by means of presenting education and training as well as presenting leaflets to mothers. The result of this activity is an increase in the knowledge of pregnant women about Integrated ANC during the new normal period. With an increase in knowledge, it is hoped that Integrated ANC activities will continue without obstacles and in accordance with current health protocols, so that mothers want and feel comfortable and safe when examinations are carried out and health workers who receive protection from the COVID-19 virus.

1. PENDAHULUAN

Bencana non alam yang disebabkan oleh Corona Virus atau COVID-19 telah berdampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Pemerintah telah menetapkan bencana non alam ini sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional (Kemenkes RI, 2020).

Angka kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar dan perlu mendapatkan perhatian dalam situasi bencana COVID-19. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 per tanggal 14 September 2020, jumlah pasien terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 221.523 orang, pasien sembuh sebanyak 158.405 (71,5% dari pasien yang terkonfirmasi), dan pasien meninggal sebanyak 8.841 orang (3,9% dari pasien yang terkonfirmasi). Dari total pasien terkontaminasi positif COVID-19, sebanyak 5.316 orang (2,4%) adalah anak berusia 0-5 tahun dan terdapat 1,3% di antaranya meninggal dunia. Untuk kelompok ibu hamil, terdapat 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 dari 1.483 kasus terkonfirmasi yang memiliki data kondisi penyerta. Data ini menunjukkan bahwa ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir juga merupakan sasaran yang rentan terhadap infeksi COVID-19 dan kondisi ini dikhawatirkan akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2020).

Selama masa pandemi COVID-19 ini, banyak upaya yang dilakukan dengan pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Dampaknya ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil. Hal ini menyebabkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir menjadi salah satu

layanan yang terkena dampak, baik secara akses maupun kualitas (Kemenkes RI, 2020).

Saat ini bangsa Indonesia harus memulai adaptasi kebiasaan baru agar tetap dapat hidup sehat dalam situasi pandemi COVID-19. Adaptasi kebiasaan baru harus dilakukan agar hak masyarakat terhadap kesehatan dasar dapat tetap terpenuhi (Kemenkes RI, 2020).

Antenatal Care (ANC) Terpadu merupakan salah satu pelayanan yang juga harus mengalami adaptasi baru guna pemenuhan kebutuhan pemeriksaan pada ibu hamil. Tujuan ANC terpadu di era adaptasi kebiasaan baru ini adalah agar ibu dan bayi tetap mendapatkan pelayanan esensial, faktor risiko dapat dikenali secara dini serta mendapatkan akses pertolongan kegawatdaruratan sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat. Tenaga kesehatan juga diharapkan mendapatkan perlindungan dari penularan COVID-19 (Kemenkes RI, 2020).

Penerapan ANC Terpadu harus sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan di masa new normal. Penerapan protokol kesehatan meliputi 3 M, antara lain : mencuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir, memakai masker serta menjaga jarak aman minimal sekitar 1 meter dan menjauhi kerumunan (Kemenkes RI, 2020).

Kegiatan pendidikan dan pelatihan pada ibu hamil yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada ibu hamil tentang Program ANC Terpadu di masa new normal. Mulai dari pengertian, tujuan, manfaat dan jadwal kunjungan ANC. Kegiatan juga bertujuan untuk meningkatkan cakupan kunjungan ibu hamil dan interaksi antar ibu hamil agar mereka dapat bertukar pikiran dan pengalaman seputar peningkatan status kesehatan selama masa new normal

2. MASALAH

Permasalahan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Mojosari adalah

2.1 Banyak Ibu yang bekerja

Para Mitra sebagian adalah ibu-ibu yang bekerja baik di pemerintah, wiraswasta dan sebagian besar adalah pekerja pabrik, baik di perusahaan

atau pabrik serta industri rumah tangga. Dampak dari keadaan tersebut adalah jarang ibu-ibu yang periksa di puskesmas, apalagi selama masa new normal. Mereka takut berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan dan lebih memilih periksa kehamilan ke dokter praktik swasta ataupun ke Bidan Praktik Mandiri (BPM).

2.2 Rendahnya pengetahuan kader kesehatan tentang ANC Terpadu pada masa new normal.

Kader kesehatan sebagai motor penggerak di masyarakat dalam kegiatan kesehatan. Kader kesehatan juga merupakan tokoh yang dipercaya oleh masyarakat disekitarnya, sehingga pengetahuannya perlu di tingkatkan, terutama tentang kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, neonatus, bayi, balita dan KB sehingga dapat menyebarkan informasi tersebut ke masyarakat selama masa new normal

2.3 Angka cakupan K1 dan K4

Menurut laporan Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto pada tahun 2019 untuk target K1 sebesar 99%, tetapi pencapaiannya baru 92,70%. Sedangkan target K4 sebesar 89% tetapi pencapaiannya baru 81,76%. Hal ini terlihat bahwa capaian masih belum memenuhi target yang telah di tentukan.

3. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 1 September sampai dengan 30 November 2020. Sasaran kegiatan adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah :

3.1 Survei Lapangan.

Survei lapangan bertujuan untuk mengamati situasi wilayah Puskesmas Mojosari Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, yang direncanakan sebagai objek sasaran.

3.2 Menentukan Sasaran

Sasaran program yaitu ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mojosari Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

3.3 Koordinasi

Berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto, untuk menentukan kesepakatan/mufakat antara pelaksana program dengan masyarakat.

3.4 Sosialisasi Program

Sosialisasi program Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk memberikan informasi mengenai rencana serangkaian pelaksanaan kegiatan yang disampaikan kepada kader kesehatan, bidan diseluruh wilayah kerja Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto.

3.5 Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan pada ibu hamil. Pada setiap pertemuan kegiatan pendidikan dan pelatihan dilakukan *pretest* kemudian dilakukan pemberian materi mengenai ANC Terpadu. Setelah pemberian materi di lanjutkan dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat kesesuaian dengan hasil kesepakatan fasilitator dengan peserta. Pada setiap pertemuan, materi yang akan disampaikan adalah tentang pengertian ANC Terpadu, manfaat dilakukannya kegiatan ANC Terpadu, serta bagaimana penerapan protokol kesehatan pada kegiatan ANC Terpadu yang dilaksanakan pada masa new normal ini, sehingga ibu merasa aman dan nyaman saat melakukan pemeriksaan ANC Terpadu. Diakhir pertemuan dilakukan tanya jawab tentang materi ANC Terpadu yang telah diberikan. Diharapkan materi yang telah diberikan dapat dipahami oleh ibu dan ibu bersedia melaksanakannya. Waktu pertemuan disesuaikan dengan jadwal kunjungan hamil di Puskesmas Mojosari, yaitu setiap hari Selasa dan Rabu.



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Materi



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi



Gambar 3. Kegiatan Pemberian Materi



Gambar 4. Kondisi dan Suasana Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Kegiatan pendidikan dan pelatihan dilakukan sebanyak 4 kali sesuai dengan jadwal kunjungan hamil di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto yaitu setiap hari Selasa dan Rabu. Semua sasaran yaitu ibu hamil mengisi kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Adapun hasil dari kegiatan pendidikan dan pelatihan yang telah dilaksanakan adalah :

Tabel 1. Tabel Usia Ibu Hamil

Usia Ibu Hamil	Frekuensi	Presentase
0-20 tahun	5	12,5
21-35 tahun	26	65
>35 tahun	9	19,7
Jumlah	40	100

Tabel 1 menunjukkan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berusia 21-35 tahun (65%).

Tabel 2. Tabel Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah diberikan materi

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	27	67,5	38	95,0
Cukup	8	20,0	2	5,0
Kurang	5	12,5	0	0
Jumlah	40	100	40	100

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan materi pada kegiatan pendidikan dan pelatihan. Sebelum diberikan materi, tingkat pengetahuan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang sebesar 12,5% dan setelah diberikan materi, jumlah ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang menurun menjadi 0%.

4.2 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berusia 21-35 tahun (65%). Dari segi tingkat pengetahuan, terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan kegiatan. Sebelum dilakukan kegiatan, tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kategori kurang sebesar 12,5%. Setelah dilakukan kegiatan, tidak ada ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang atau 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan kegiatan.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2012). Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan dan informasi yang didapat (Mubarak, 2011).

Dengan diadakannya kegiatan ini, pengetahuan ibu hamil meningkat. Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu hamil merupakan ibu-ibu dengan tingkat pendidikan sedang dan tinggi. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, ibu-ibu menjadi lebih mudah untuk menerima informasi yang diberikan. Sehingga segala keraguan dan ketakutan mengenai pemeriksaan kehamilan dimasa pandemi saat ini bisa dihilangkan.

Selain itu, sebagian besar ibu hamil adalah ibu dengan usia produktif (20-35 tahun). Ibu dengan usia produktif biasanya memiliki motivasi lebih dalam memeriksakan kehamilannya (Rachmawati dkk, 2017). Sehingga ibu bersedia untuk melakukan pemeriksaan kehamilan/ *Antenatal Care* secara lengkap dan rutin setiap bulannya.

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan yang dilakukan pada ibu hamil sejak awal kehamilan sampai akhir kehamilan dengan menerapkan standar pelayanan kebidanan (SPK) yang meliputi anamnesis, pemeriksaan dari ujung kepala sampai ujung kaki, pemeriksaan darah dan urin atau pemeriksaan laboratorium lainnya sesuai dengan gejala, penatalaksanaan umum maupun secara khusus bila menemukan risiko dalam pemeriksaan (Kemenkes RI, 2015)

ANC Terpadu merupakan penyempurnaan pelayanan ANC dengan menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan dasar. Dengan pelayanan ANC terpadu tersebut, didorong agar pelayanan ANC lebih berkualitas dengan melengkapi pemeriksaan kehamilan oleh dokter umum, pemeriksaan gigi, pemeriksaan laboratorium, konseling serta pemberian asam folat. Pelayanan antenatal terpadu merupakan pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil secara terpadu dengan program lain yang memerlukan intervensi selama kehamilannya (Kemenkes RI, 2015)

Penerapan ANC Terpadu di masa new normal harus sesuai protokol kesehatan di era new normal ini. Penerapannya yaitu dengan 3 M, antara lain : mencuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir, memakai masker serta menjaga jarak aman minimal sekitar 1 meter. Jika dalam kondisi tertentu, semisal tidak ada air dan sabun untuk membersihkan tangan, solusi lainnya adalah memakai cairan yang berbasis setidaknya 60% alcohol seperti hand sanitizer (Kemenkes RI, 2020).

Penerapan dan sarana penunjang pelaksanaan 3M di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto telah tersedia dan dijalankan sesuai protokol kesehatan. Penerapan 3 M meliputi, pertama mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir telah difasilitasi dengan penyediaan beberapa tempat cuci tangan di puskesmas. Kedua memakai masker telah difasilitasi dengan petunjuk penggunaan masker yang baik dan benar di area puskesmas dan pemberian masker gratis pada pasien yang berkunjung. Sedangkan ketiga menjaga jarak aman atau *social distancing* minimal 1 meter termasuk dengan menghindari kerumunan telah difasilitasi dengan pemberian tanda pada kursi

antrian pasien dan pengaturan jadwal layanan. Jumlah pasien yang berkunjung di pelayanan poli KIA Puskesmas Mojosari juga di batasi. Dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu terutama pemeriksaan ANC Terpadu diharapkan dapat mengembalikan dan meningkatkan kepercayaan untuk melakukan pemeriksaan kembali ke puskesmas, sehingga angka cakupan K1 dan K4 dapat memenuhi target yang ditentukan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto adalah adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman serta sikap ibu hamil tentang ANC Terpadu di masa new normal. Pemeriksaan ANC Terpadu di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto juga telah menerapkan protokol kesehatan yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan di masa new normal sehingga diharapkan di masa pandemi ini para ibu hamil tetap mau melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan tidak merasa takut dan was-was untuk datang ke Puskesmas. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan janin walaupun sedang pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
- Mubarak, W. 2011. *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba
- Notoatmodjo.S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, dkk. 2017. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil*. Majority. Vol 1 No 7.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.